

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Post partum adalah masa dimulai setelah plasenta lahir hingga kembalinya organ-organ reproduksi ke dalam keadaan normal atau sebelum hamil. Masa ini berlangsung sekitar 6 minggu, dan sering kali disebut dengan masa nifas atau puerperium. Pada masa ini proses menyusui adalah proses penting, karena pada tahap ini sang ibu memberikan makanan pada bayi berupa air susu ibu (ASI) dari payudara ibu secara efektif (Lowdermilk, Perry and Cashion, 2017).

Pada masa post partum proses menyusui adalah proses penting, karena pada tahap ini sang ibu memberikan makanan pada bayi berupa air susu ibu (ASI) dari payudara ibu secara efektif. Salah satu peran ibu yang terpenting setelah melahirkan adalah sesegera mungkin untuk memberikan ASI pada bayi baru lahir atau sering disebut inisiasi menyusui dini (*early initiation*) atau permulaan menyusui dini. Kemungkinan besar masalah yang ibu alami ketika setelah post partum adalah ketidakefektifan menyusui.

Menyusui tidak efektif adalah sebuah kondisi dimana ibu dan bayi mengalami ketidakpuasan atau kesukaran pada proses menyusui. Menyusui tidak efektif ini berdampak besar terhadap tumbuh kembang dari sang bayi sendiri, selain itu juga dapat berdampak pada kematian yang dikarenakan diare. Untuk mencegah terjadinya masalah tersebut maka tindakan yang tepat menurut Standar Intervensi Keperawatan Indonesia adalah bimbingan teknik menyusui yang tepat atau konseling laktasi. Tindakan ini akan membantu seorang ibu dalam memberikan ASI pada bayinya dengan cara menyusui dan cara merawat payudara yang benar. (Windyani, *et al*, 2024)

Untuk mencegah terjadinya masalah tersebut maka tindakan yang tepat menurut Standar Intervensi Keperawatan Indonesia adalah bimbingan teknik menyusui yang tepat atau konseling laktasi. Tindakan ini akan membantu seorang ibu dalam memberikan ASI pada bayinya dengan cara menyusui dan cara merawat payudara yang benar.

Data WHO (2021) menunjukkan bahwa ada sekitar 17,23 juta ibu yang mengalami masalah menyusui, termasuk puting susu lecet (56,4%), bendungan payudara (36,5%), dan mastitis (7,5%). Riset lain menunjukkan

bahwa kurangnya teknik menyusui yang efektif dapat mencapai 66,8%. Sementara itu, data RISKESDES (2021) menunjukkan bahwa hanya sekitar 52,5% ibu di Indonesia yang memberikan ASI eksklusif, menurun 12% dari tahun 2019.

Pentingnya manfaat menyusui sudah diketahui oleh banyak masyarakat terutama ibu yang telah melahirkan. Namun, hal itu tidak membuat semua ibu sadar akan kemauan menyusui bayinya secara langsung karena berbagai alasan, seperti kesibukan dalam bekerja, ASI tidak keluar atau kurang lancar, puting lecet, dan sebagainya (Buhari et al., 2018).

Produksi dan pengeluaran ASI dipengaruhi oleh dua hormon, yaitu prolaktin dan oksitosin. Prolaktin mempengaruhi jumlah produksi ASI, sedangkan oksitosin mempengaruhi proses pengeluaran ASI. Upaya yang dapat dilakukan untuk membantu merangsang pengeluaran hormon oksitosin, yaitu dengan melakukan *Breast Care*. (Nasution & Harahap, 2021).

Salah satu metode yang terbukti efektif dalam menunjang produksi ASI adalah perawatan payudara (*breast care*). Metode ini bertujuan untuk melancarkan sirkulasi darah, mencegah penyumbatan saluran ASI, dan merangsang refleks pengeluaran ASI. Teknik pemijatan dan stimulasi pada payudara memberikan efek yang menyerupai hisapan bayi sehingga dapat merangsang produksi ASI secara alami. Teknik pemijatan dan stimulasi pada payudara dapat memberikan efek serupa dengan hisapan bayi, sehingga merangsang produksi ASI secara alami. Perawatan ini idealnya dimulai sejak akhir kehamilan hingga masa nifas sebagai bagian dari persiapan menyusui.

Breast care merupakan teknik merawat payudara yang dapat dilakukan ketika dan selama kehamilan serta setelah melahirkan dengan tujuan untuk memperlancar dan meningkatkan produksi ASI, menjaga kebersihan payudara dan mengatasi bentuk area puting susu yang datar dan masuk ke dalam (Setyaningsih et al., 2020).

Perawatan payudara menggunakan minyak zaitun bisa memberikan beberapa manfaat untuk kelancaran pengeluaran ASI pada ibu menyusui. Minyak zaitun mengandung berbagai nutrisi penting seperti vitamin E dan lemak sehat, yang dapat membantu menjaga kesehatan dan elastisitas kulit payudara. Ini bisa membantu mencegah retakan atau kerusakan pada kulit payudara yang dapat mengganggu kelancaran produksi ASI. Minyak

zaitun adalah salah satu bahan alami yang telah digunakan secara tradisional untuk meningkatkan kelancaran pengeluaran ASI. Minyak zaitun mengandung berbagai nutrisi yang dapat membantu merangsang produksi ASI dan memiliki senyawa seperti *fenol*, *tokoferol*, *sterol*, *pigmen*, dan *squalene* yang dapat melembutkan dan melenturkan kulit (Rompis dan Pandaleke, 2022).

Pada prosesnya, perawatan payudara menggunakan minyak zaitun pada ibu *post partum*, dapat melancarkan dan memperbanyak jumlah ASI yang keluar. Jumlah ASI yang keluar sangat menentukan asupan gizi bagi bayi. Dalam proses menyusui tidak hanya dibutuhkan kelancaran ASI akan tetapi juga membutuhkan berapa banyak ASI yang dikeluarkan.

Penelitian yang dilakukan Widariyani, *et al*, (2024) menjelaskan bahwa terdapat hubungan perawatan payudara menggunakan minyak zaitun pada ibu *post partum*. Dengan hasil menunjukkan bahwa nilai pearson *chi-Square* adalah (52,096%) lebih kecil dari (36,41%), dan effect size mempengaruhi Phi lebih besar dari 0,05 ($1,276 > 0,05$). Yang berarti bahwa hasil uji *chi-square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel yang diuji. Hal ini dapat Disimpulkan bahwa terdapat hubungan perawatan payudara menggunakan minyak zaitun pada ibu *post partum*. Disarankan untuk ibu *post partum* rajin melakukan perawatan payudara menggunakan minyak zaitun.

Penelitian yang dilakukan Afriani, (2023) tentang “Analisis asuhan keperawatan pada pasien *post partum* dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif dengan pemberian pijat oksitosin dan pijat *breast care* dengan minyak zaitun di puskesmas krayo 1” Dengan pengambilan data dari 5 pasien pada kasus *post partum* dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif dengan intervensi non farmakologi pemberian pijat oksitosin dan *breast care* minyak zaitun, Dari hasil pengkajian yang telah dilakukan pada kelima responden didapatkan data bahwa kelima responden mengatakan produksi ASI nya masih sedikit dan bayi merasa belum puas saat menyusui, setelah dilakukan implementasi dilakukan selama 3x24 jam dengan tindakan utama yaitu *breast care* dengan minyak zaitun dan pijat oksitosin masalah menyusui tidak efektif teratasi peningkatan pancaran ASI, miksi bayi $> 8x$ dalam 24 jam, perlekatan bayi pada payudara ibu baik, kepercayaan diri

ibu saat menyusui meningkat, dan bayi tidak rewel setelah menyusui. Dari hasil asuhan keperawatan pada kelima pasien dapat disimpulkan bahwa pemberian breast care dengan minyak zaitun dan pijat oksitosin efektif untuk meningkatkan produksi ASI pada pasien *post partum* dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif.

Penelitian yang dilakukan Siti Mukkaramah, *et al* (2021), Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan produksi ASI yang signifikan antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol dengan nilai t hitung sebesar 10,512 lebih besar dari t tabel sebesar 2,000 dan nilai $p = 0,000 < 0,05$. Produksi ASI lebih tinggi pada ibu yang melakukan perawatan payudara jika dibandingkan dengan ibu yang tidak melakukan perawatan payudara. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh perawatan payudara terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu *post partum* di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar. Edukasi ibu hamil tentang pentingnya perawatan payudara mesti tetap ditingkatkan untuk mendukung 1000 hari pertama kehidupan anak.

Perawatan payudara adalah suatu tindakan untuk merawat payudara terutama pada masa nifas (masa menyusui) untuk memperlancar pengeluaran ASI. Manfaat perawatan payudara diantaranya dapat merangsang kelenjar air susu sehingga produksi ASI menjadi lancar dan mencegah penyumbatan pada payudara (Sumarni, *et al* 2023).

Data persalinan secara *post partum* yang diperoleh dari rekam medis klinik Niar Patumbak dari bulan April 2024-April 2025 sebanyak 156 ibu dengan rata-rata 15 ibu bersalin setiap bulannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan 8 ibu pada tanggal 21 april 2025 di klinik niar patumbak didapatkan hasil 5 orang (50%) mengalami ketidaklancaran produksi ASI dan 3(30%) orang mengatakan produksi ASI lancar. Dari hasil wawancara yang dilakukan juga mengatakan belum mengetahui tindakan untuk melancarkan produksi ASI. ibu menyusui Hasil observasi terhadap ibu *post partum* sebagian besar mengatakan belum mengetahui tindakan untuk melancarkan produksi ASI.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk menerapkan “Penerapan Pijat *Breast Care* Minyak Zaitun Untuk Mengatasi Masalah Menyusui Tidak Efektif Pada Ibu *Post Partum* Di Klinik Niar Patumbak”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang maka dapat dirumuskan sebuah masalah yaitu “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Ibu *Post Partum* Dengan Penerapan Pijat *Breast Care* Minyak Zaitun Untuk Mengatasi Masalah Menyusui Tidak Efektif Pada Ibu *Post Partum* Di Klinik Niar Patumbak”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penulis mampu meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam melakukan Asuhan Keperawatan Penerapan Pijat *Breast Care* Minyak Zaitun Untuk Mengatasi Masalah Menyusui Tidak Efektif Pada Ibu *Post Partum* Di Klinik Niar Patumbak.

2. Tujuan Khusus

- a) Mampu melakukan pengkajian pada kasus penerapan Pijat *Breast Care* Minyak Zaitun Untuk Mengatasi Masalah Menyusui Tidak Efektif Pada Ibu *Post Partum* Di Klinik Niar Patumbak.
- b) Mampu menegakkan diagnosa keperawatan pada kasus Penerapan Pijat *Breast Care* Minyak Zaitun Untuk Mengatasi Masalah Menyusui Tidak Efektif Pada Ibu *Post Partum*.
- c) Mampu menyusun intervensi keperawatan pada kasus Penerapan Pijat *Breast Care* Minyak Zaitun Untuk Mengatasi Masalah Menyusui Tidak Efektif Pada Ibu *Post Partum*.
- d) Mampu melaksanakan implementasi keperawatan pada kasus Penerapan Pijat *Breast Care* Minyak Zaitun Untuk Mengatasi Masalah Menyusui Tidak Efektif Pada Ibu *Post Partum*.
- e) Mampu mengevaluasi dari pelaksanaan implementasi keperawatan memaparkan pada kasus Penerapan Pijat *Breast Care* Minyak Zaitun Untuk Mengatasi Masalah Menyusui Tidak Efektif Pada Ibu *Post Partum*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pendidikan Keperawatan

Bagi Jurusan Keperawatan Poltekes Kemenkes Medan Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan informasi serta dan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya bagi jurusan keperawatan Poltekes Kemenkes Medan dalam mengetahui tentang asuhan keperawatan penerapan pijat *breast care* minyak zaitun untuk mengatasi masalah menyusui tidak efektif pada ibu *post partum*.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan ke Klinik sebagai inovasi dalam pemberian asuhan keperawatan penerapan pijat *breast care* minyak zaitun untuk mengatasi masalah menyusui tidak efektif pada ibu *post partum*.

3. Bagi Penulis Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadikan hasil studi kasus ini sebagai sumber informasi dan referensi untuk mengembangkan penelitian tentang asuhan keperawatan pada ibu *post partum* dalam penerapan pijat *breast care* minyak zaitun untuk mengatasi masalah menyusui tidak efektif.